

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker menurut *National Cancer Institute* adalah sebuah istilah untuk penyakit di mana sel-sel abnormal membelah tanpa kontrol dan dapat menyerang jaringan di dekatnya. Penderita kanker dari tahun ke tahun jumlahnya semakin meningkat. Kanker dapat menyerang siapa saja termasuk anak-anak. Data statistik resmi dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC) menyatakan bahwa 1 dari 600 anak menderita kanker sebelum umur 16 tahun.

Data dari Kementerian Kesehatan tahun 2012 menyebutkan, prevalensi kanker mencapai 4,3 banding 1.000 orang. *World Health Organization* (WHO) dan *Union for International Cancer Control* (UICC) memprediksi, akan terjadi peningkatan lonjakan penderita kanker sebesar 300 persen di seluruh dunia pada tahun 2030. Jumlah tersebut 70 persennya berada di negara berkembang seperti Indonesia. Kenaikan prevalensi kanker di Indonesia menjadi masalah bagi pengobatan (Kartika, 2013).

Menteri Kesehatan menerangkan berdasarkan *Data Global Burden Cancer* tahun 2012, jumlah kasus kanker-baru pada anak-anak dan dewasa, mencapai 14,1 juta kasus dengan 8,2 juta kematian. Data ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan data tahun 2008, dengan 12,7 kasus baru dengan 7,6 juta kematian. *World Health Organization* (WHO) juga memperkirakan bahwa ada 175.300 kasus baru kanker anak dan ada sekitar 96.400 anak yang meninggal karena kanker di seluruh dunia. Di Indonesia, data registrasi kanker di DKI Jakarta menunjukkan jumlah kasus kanker pada anak adalah sebesar 4,7 % (601 kasus) dari seluruh kasus kanker (12.792 kasus). Sementara ini pengendalian kanker di Indonesia diprioritaskan pada 6 jenis kanker anak, yaitu: *leukemia* (kanker darah), *retinoblastoma* (kanker mata), *neuroblastoma* (kanker saraf), *limfoma* (kanker kelenjar getah bening), *osteosarkoma* (kanker tulang), dan *karsinoma nasofaring* (kanker hidung bagian belakang) (Pusat Komunikasi Publik Kementerian Kesehatan, 2014).

Kanker yang terjadi pada anak merupakan masalah kompleks, karena selain harus mendapatkan perhatian penuh dari pihak keluarga, anak penderita kanker juga membutuhkan perhatian penuh dari lingkungan terdekat dan perawatan serta pengobatan yang maksimal dari tenaga medis. Pada umumnya, anak-anak juga memiliki

hak yang sama dengan orang dewasa, yaitu hak tumbuh sehat dan berkembang serta mendapatkan kehidupan.

Sehat adalah keadaan fisik, mental dan kesejahteraan sosial, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan. “*Health is 'a state of complete physical, mental and social well-being, not merely the absence of disease or infirmity'*” (World Health Organization, 1946). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila fisik, mental dan sosial mengalami gangguan, maka dapat dikatakan tidak sehat. Kesehatan fisik, mental dan kesejahteraan sosial saling berkaitan. Apabila seseorang sakit secara fisik, maka akan berpengaruh pada mental dan sosial, begitu pula sebaliknya. Hal ini juga terjadi pada anak-anak yang menderita kanker. Namun, pada anak-anak kondisinya sangat memprihatinkan, karena dunia anak adalah dunia bermain dan belajar. Dalam kondisi sakit kanker, anak-anak tidak dapat menikmati dunianya itu. Salah satu yang dapat berperan dalam menghadirkan dunia bermain dan belajar di rumah sakit adalah perpustakaan rumah sakit.

Undang-undang nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit pasal 1 menyebutkan bahwa rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan secara paripurna ini ditujukan kepada pasien agar mendapatkan pemulihan kesehatan baik secara fisik maupun psikis. Salah satu sarana untuk memperoleh pemulihan kesehatan secara psikis adalah perpustakaan rumah sakit.

Perpustakaan rumah sakit merupakan salah satu unit yang berperan serta membantu rumah sakit dalam mewujudkan visi dan misinya, yaitu memberikan layanan kesehatan fisik dan mental kepada pasien yang berobat. Peran perpustakaan rumah sakit berdasarkan *Standards for Hospital Libraries* tahun 2007 yakni memberikan layanan informasi dan pendidikan kepada masyarakat di lingkungannya termasuk pasien. Dalam PERMENKES No. 004 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit menyebutkan bagi pasien rawat inap dapat dilakukan kegiatan biblioterapi (menyediakan atau membacakan bahan-bahan bacaan bagi pasien). Melalui penggunaan bahan-bahan bacaan dapat membantu proses penyembuhan penyakit yang diderita pasien secara psikologis dan bertujuan untuk memotivasi para pasien untuk sembuh di luar dari obat-obatan dan terapi selama di rumah sakit. Selain itu, dapat menghilangkan rasa jenuh para pasien rawat inap. Berkaitan dengan hal tersebut, perpustakaan memiliki peran penting.

Perpustakaan Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati yang selanjutnya disingkat Perpustakaan RSUP Fatmawati adalah suatu unit kerja pelayanan informasi yang menyediakan informasi baik tercetak maupun terekam guna mendukung visi dan misi unit utamanya yaitu “RSUP Fatmawati”. Perpustakaan RSUP Fatmawati pernah menjadi pemenang juara pertama kategori perpustakaan rumah sakit vertikal terbaik di lingkungan Kementerian Kesehatan RI tahun 2012 dalam rangka Hari Kesehatan Nasional ke-48 berdasarkan Keputusan Kepala Pusat Komunikasi Publik Nomor: HK.02.04/3/222/2012 tanggal 2 November 2012. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Perpustakaan RSUP Fatmawati.

Hasil observasi peneliti di Perpustakaan RSUP Fatmawati yaitu belum adanya layanan perpustakaan yang ditujukan kepada pasien khususnya pasien kanker anak. Sebagian besar layanan dimanfaatkan oleh para staf medik dan non medik, mahasiswa kedokteran dan kesehatan, serta umum. Dalam hal ini peneliti memfokuskan layanan perpustakaan yang ditujukan kepada pasien kanker anak, karena pasien kanker anak yang dirawat inap di rumah sakit biasanya membutuhkan waktu yang lama. Namun, dalam kondisi yang sedang sakit dan membutuhkan istirahat yang cukup tidak memungkinkan pasien kanker anak mengunjungi perpustakaan. Hal ini dikarenakan letak perpustakaan yang berada di luar gedung pasien kanker anak yang dirawat inap. Pasien khususnya pasien kanker anak juga merupakan bagian dari rumah sakit yang berhak untuk memperoleh layanan perpustakaan rumah sakit.

Islam menganjurkan untuk menjenguk orang yang sedang sakit. Orang yang sedang sakit sangat membutuhkan perhatian lebih dari kita yang dianugerahi kesehatan. Menjenguk orang sakit merupakan salah satu hak seorang muslim atas muslim lainnya. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, *“Hak seorang muslim atas muslim yang lainnya ada enam.”* Kemudian ditanyakan, *“Apa saja itu wahai Rasulullah?”* Beliau menjawab, *“Jika bertemu ucapkanlah salam, jika diundang maka penuhilah, jika dimintai nasehat maka berilah nasehat, jika bersin lalu memuji Allah maka doakanlah, jika sakit maka jenguklah dan jika meninggal maka ikutilah penguburannya.”* (HR. Muslim No. 2162)

Salah satu cara yang dapat dilakukan selama menjenguk orang sakit adalah menghiburnya. Menghibur orang yang sedang sakit dapat dilakukan dengan memberikan bahan bacaan dan menceritakan bahan bacaan tersebut pada orang yang sedang sakit. Menghibur orang yang sedang sakit merupakan suatu kebaikan. Allah SWT memerintahkan umatnya untuk berbuat kebaikan, sebagaimana Firman-Nya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl: 90)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk memilih topik “layanan biblioterapi untuk pasien kanker anak di RSUP Fatmawati Jakarta dan tinjauannya menurut Islam” dalam rangka penulisan tugas akhir untuk penyelesaian pendidikan program S-1 Ilmu Perpustakaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Layanan apa saja yang diberikan oleh Perpustakaan RSUP Fatmawati?
2. Bagaimana kontribusi Perpustakaan RSUP Fatmawati terhadap pasien kanker anak yang dirawat inap?
3. Bagaimana tinjauan Islam tentang kebutuhan informasi bagi orang yang sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui layanan apa saja yang diberikan oleh Perpustakaan RSUP Fatmawati
- Untuk mengetahui kontribusi Perpustakaan RSUP Fatmawati terhadap pasien kanker anak yang dirawat inap
- Untuk mengetahui tinjauan Islam tentang kebutuhan informasi bagi orang yang sakit

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

- Memberikan masukan kepada pimpinan RSUP Fatmawati tentang kebutuhan layanan informasi bagi pasien kanker anak
- Memberikan masukan kepada pimpinan RSUP Fatmawati dalam upaya peningkatan layanan Perpustakaan RSUP Fatmawati Jakarta untuk pasien khususnya pasien kanker anak

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi tentang layanan perpustakaan RSUP Fatmawati untuk pasien kanker anak rawat inap di RSUP Fatmawati.

1.6 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Eksperimen yang dilakukan peneliti yaitu berupa kegiatan bercerita (*storytelling*) kepada pasien kanker anak yang dirawat inap. Sebelum dilakukan kegiatan bercerita, peneliti akan meminta kesediaan dari orang tua/wali pasien dan orang tua yang bersedia menandatangani surat kesediaan orang tua/wali (lampiran 1). Sedangkan, tahapan penelitian (lampiran 2).

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan kuesioner.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati Perpustakaan RSUP Fatmawati dan respon pasien kanker anak.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014, hlm.318) wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan lisan adalah Koordinator Perpustakaan RSUP Fatmawati. Pedoman wawancara (lampiran 3).

3. Kuesioner

Kuesioner akan diberikan kepada pasien kanker anak usia 10 tahun ke bawah (lampiran 4), pasien kanker anak usia di atas 10 tahun (lampiran 5), orang tua/wali pasien kanker anak (lampiran 6), dan Pimpinan RSUP Fatmawati (lampiran 7). Kuesioner yang diberikan kepada pasien kanker dibedakan menjadi dua bagian, karena dalam penelitian ini peneliti ingin memperoleh data mengenai manfaat yang diperoleh dari bahan bacaan. Untuk memperoleh data tersebut berdasarkan tahap perkembangan anak, Jian Piaget menyebutkan bahwa anak berusia 11 atau 12 tahun

ke atas sudah mampu berfikir secara ilmiah, teoritis, dan berargumentasi. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memilih anak usia di atas 10 tahun untuk memperoleh data tentang manfaat yang diperoleh dari bahan bacaan.

1.6.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pasien kanker anak rawat inap RSUP Fatmawati. Sedangkan objek penelitian ini adalah layanan perpustakaan RSUP Fatmawati untuk pasien kanker anak rawat inap.

1.6.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kanker anak rawat inap di RSUP Fatmawati. Anak sebagaimana yang didefinisikan di dalam Konvensi Hak-Hak Anak (*The Convention on The Rights of The Child*) adalah manusia dengan umur di bawah 18 tahun. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang sudah mengerti konsep bahasa. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, anak yang berusia 2 tahun dalam menerima bahasa yakni dalam perkembangannya telah memahami cerita/dongeng sederhana. Sehingga, batasan usia yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 2 – 18 tahun. Selain itu, anak tersebut siap diberikan biblioterapi (tidak dalam keadaan sakit dan diberikan izin oleh orang tua untuk mendengarkan kegiatan bercerita).

Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sugiyono (2014, hlm.126) menyebutkan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

1.6.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2015.

1.6.5 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di RSUP Fatmawati Jakarta.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Setelah tahap pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono (2014, hlm.335). Adapun proses analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Data Reduction/ Reduksi data

Mereduksi data berarti peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dari data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner secara rinci. Selanjutnya, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan pokok mengenai layanan biblioterapi untuk pasien kanker anak di RSUP Fatmawati Jakarta.

2. Data Display/ Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data dan memperoleh data sesuai tujuan penelitian, langkah selanjutnya adalah penyajian data berdasarkan pengamatan penelitian dan landasan teori yang ada dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Concluding Drawing/ Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan mengenai masalah dalam penelitian.